

ANALISIS SEKTOR EKONOMI UNGGULAN DI KOTA BATU TAHUN 2012-2018

M. Nur Roni^{a*}, Wahyu Hidayat^a

^a Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang,
Indonesia

* Corresponding author: nurroni96@gmail.com

Artikel Info

Article history:

Received 25 November 2019

Revised 5 December 2019

Accepted 10 January 2020

Available online 15 February
2020

Keywords: Batu City, Featured
Sector, Mainstay Sector,
Prospective Sector, and
Underdeveloped Sector

JEL Classification
L52, O17, R51

Abstrak

Economic development in Batu City cannot be separated from economic growth, while economic development encourages economic growth and vice versa economic growth accelerates the process of regional development. This study aims to determine the leading economic sectors in Batu City in 2012-2018. The results of the study are based on a combined analysis of Static Location Quotient (SLQ) and Dynamic Location Quotient (DLQ) obtained as sectors that are classified as leading economies, namely agriculture, mining, and fisheries, air procurement, construction, wholesale trade and trade, supply accommodation, real estate and other services. Mainstay economic sectors are the manufacturing sector, electricity and gas procurement, as well as transportation and warehousing. Prospective economic sectors are the information and communication sector, financial services and insurance, government administration, education services, as well as health services and social activities. And the lagging economic sector is the mining sector, and corporate services. Using Shift-Share (SS) analysis, the contributing sector is growing fast and is being developed for the manufacturing, construction, wholesale and retail, transportation and warehousing sectors, transportation, information and communication, financial services, real estate, corporate services, education services and health services. While the results of the analysis using the Klassen Typology sectors that are classified as fast-moving and fast-growing are the construction sector, wholesale trade and trade, the supply of goods and beverages, communication and information, and other services.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi wilayah merupakan proses dimana terjadi peningkatan pendapatan yang di dapat oleh masyarakat secara menyeluruh yang terjadi di daerah tersebut. Nilai dari pendapatan daerah dapat dilihat dari kenaikan serta penurunan pendapatan masyarakat melalui laporan yang dipublikasi. (Tarigan 2015) menyebutkan adanya dua bentuk/struktur dari kenaikan atau penurunan pendapatan yang mana meliputi 1. kenaikan atau penurunan nilai riil tidak berpengaruh terhadap faktor perubahan harga, tetapi daya beli masyarakat dapat berubah apakah terjadi kenaikan pada nilai riil pendapatan. 2. kenaikan ataupun penurunan nilai riil yang mana perubahan harga menjadi penentu/ mempengaruhi dari naik atau turunnya pendapatan. Jadi, berdasarkan landasan teori yang dikemukakan oleh Tarigan maka dapat digambarkan bahwa terdapat 2 faktor pendorong yang

mana meliputi kenaikan ataupun penurunan pendapatan masyarakat diakibatkan oleh faktor harga, dan tidak dipengaruhi oleh faktor harga.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi didasari oleh pendapatan perkapita yang juga terus mengalami kenaikan serta diimbangi dengan pertumbuhan penduduk, hal tersebut merupakan dampak dari pertumbuhan perekonomian modern suatu wilayah saat mengalami kenaikan. Wilayah yang memiliki pertumbuhan ekonomi baik diimbangi dengan pembangunan dan penyediaan sarana serta prasarana publik memadai yang dibutuhkan oleh masyarakat. Keberhasilan suatu wilayah dalam membangun perekonomian diindikasikan dengan pertumbuhan ekonomi (Jhingan 2014).

Kota Batu merupakan kota yang mana memiliki peran penting dalam mendorong perekonomian khususnya Provinsi Jawa Timur. Kota Batu agar dapat mendukung perekonomian provinsinya maka, harus mengetahui sektor-sektor yang berpotensi, serta mengetahui wilayah yang memiliki keunggulan dibidang teknologi, sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dapat dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto.

Sebagai salah satu daerah yang berkontribusi besar terhadap perekonomian provinsinya, Kota Batu mempunyai suatu keunggulan yang bergerak di sektor pariwisata. Karena mempunyai banyak sekali destinasi wisata baik wisata alam ataupun wisata buatan, daerah tersebut lebih di kenal dengan KWB atau Kota Wisata Batu dan menjadi suatu kota wisata yang terkemuka di Indonesia. Hal itu dibuktikan dengan adanya data dari Badan Pusat Statistik Kota Batu menyebutkan bahwa wisatawan yang datang ke daerah ini semakin meningkat dengan signifikan tiap tahunnya bahkan di tahun 2018 jumlah pengunjung mencapai 5.644.166 dari 33 objek wisata.

Dengan banyaknya tempat wisata yang ada pastinya wilayah tersebut harus memiliki fasilitas publik memadai guna mendorong perekonomiannya. Memiliki sarana dan prasarana yang lengkap membuat kota ini menjadi sebuah daerah maju dibandingkan dengan wilayah sekitarnya, hal tersebut bisa dilihat dari data pertumbuhan ekonomi Kota Batu pada tahun 2018 mencapai 6.50 persen lebih tinggi dibanding dengan wilayah Malang Raya dengan pertumbuhan ekonomi pada periode yang sama sebesar 5.56 persen.

Selain unggul di sektor pariwisata daerah tersebut mempunyai sesuatu untuk dibanggakan yakni berkembangnya UMKM di setiap desa atau kelurahan yang semakin meningkat jumlahnya, sehingga dapat membangun karakter kemandirian daerah. Oleh karena itu, keunggulan yang dimiliki Kota Batu masih sangat banyak untuk diketahui lebih lanjut dengan cara menentukan di sektor apa saja yang masih potensi untuk dikembangkan lagi.

Untuk mengetahui keunggulan lain yang ada di Kota Batu ada salah satu cara, yaitu dengan menentukan serta mengetahui sektor unggul di wilayah tersebut. (Tri Widodo, 2006) berpendapat sektor ekonomi unggul merupakan komoditas yang memiliki peran untuk meningkatkan perkembangan, serta pertumbuhan komoditas lain, dimana dalam proses produksinya memanfaatkan input/outputnya sehingga dapat di tarik suatu gambaran jika komoditi/ sektor ekonomi yang unggul dan mampu pasti akan mempengaruhi PDRB sektor lain.

Sektor ekonomi unggulan yang ada di Kota Batu dapat diketahui dengan dilakukannya penelitian terhadap sektor dan sub sektor ekonomi,

sehingga pemerintah memiliki persiapan dan rancangan dalam perencanaan pembangunan di Kota Batu yang lebih efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor ekonomi unggulan dalam perekonomian Kota Batu tahun 2012-2018 berdasarkan analisis *Static Location Quotient* (SLQ), *Dinamik Location Quotient* (DLQ), dan *Shift Share* (SS) serta mengetahui klasifikasi pertumbuhan ekonomi sektoral di Kota Batu tahun 2012-2018 berdasarkan analisis Tipologi Klassen.

(Irwan 2014) dengan judul penelitiannya ialah "Analisis Pergeseran Sektor-Sektor Ekonomi dan Penetapan Sektor Basis Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Takalar". Hasil Analisis Shift-share sektor-sektor ekonomi yang kompetitif yaitu sektor pertanian, industri, listrik, air bersih, dan jasa lainnya. Berdasarkan hasil analisis LQ terdapat empat sektor yang menjadi sektor basis yaitu sektor pertanian, listrik dan gas, air bersih, dan jasa lainnya memiliki nilai $LQ > 1$.

(Yurliana, R, and Rachmadi 2015) dengan judul penelitian "Analisis Sektor Unggulan Di Kabupaten Batanghari" dimana dalam penelitiannya menggunakan analisis LQ, DLQ, dan Shift Share didapat tiga hasil uji yang mana meliputi. Uji LQ Kab.Batanghari dimana didapat hasil bahwa yang menjadi sektor utama atau sektor unggul, pertama sektor pertanian, kedua sektor industri dan ketiga sektor perdagangan yang mana diikuti oleh sektor jasa. Uji DLQ menunjukan hasil yang berbeda dari uji LQ, menyatakan bahwa sektor jasa menjadi sektor utama atau sektor unggul di Kab.Batanghari. dan yang ketiga yaitu uji Shift Share didapat bahwa daya saing paling besar dan paling berpotensi adalah sektor pertanian, listrik, gas diikuti oleh sektor air bersih, dan terakhir sektor pengangkutan/ transportasi dan komunikasi. Dari Indeks Spesialisasi menyatakan bahwa sektor pertambangan merupakan sektor potensial dimana nilai rata-ratanya < 1 yaitu $-0,05$

Referensi dari penelitian terdahulu memiliki kesinambungan dimana bersifat pengembangan dengan menambahkan variabel dan menggunakan alat analisis software terbaru guna merefleksikan hasil uji yang didapat.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan di Kota Batu yang merupakan salah satu bagian dari Provinsi Jawa Timur dengan pertimbangan bahwa Kota Batu merupakan daerah yang maju. Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif kuantitatif, sedangkan jenis data yang dibutuhkan adalah data sekunder dimana data tersebut berupa angka-angka dan diperoleh dengan cara mengakses situs resmi Badan Pusat Statistik Kota Batu dan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.

Dalam menganalisis data alat yang digunakan untuk mengetahui sektor ekonomi unggulan di Kota Batu yaitu : *Static Location Quotient* (SLQ), *Dinamik Location Quotient* (DLQ), *Shift Share* (SS), dan Tipologi Klassen.

SLQ atau biasa disebut dengan LQ diformulasikan sebagai perbandingan antara kemampuan suatu sektor di daerah yang diamati dengan kemampuan sektor yang sama pada daerah yang lebih luas. (Hendra Kusuma 2017)

$$SLQ = \frac{\frac{PDRB_k}{\sum PDRB_k}}{\frac{PDRB_p}{\sum PDRB_p}}$$

Dimana :

$PDRB_k$ = Produk Domestik Regional Bruto pada sektor i di Kota Batu dalam kurun waktu tertentu

$\sum PDRB_k$ = Total Produk Domestik Regional Bruto pada semua sektor di Kota Batu dalam kurun waktu tertentu

$PDRB_p$ = Produk Domestik Regional Bruto pada sektor i di Provinsi Jawa Timur dalam kurun waktu tertentu

$\sum PDRB_p$ = Total Produk Domestik Regional Bruto pada semua sektor di Provinsi Jawa Timur dalam kurun waktu tertentu

$SLQ > 1$, berarti pada sektor yang sama, perekonomian di daerah studi (kota) memiliki laju pertumbuhan lebih besar dibandingkan dengan perekonomian di daerah referensi (provinsi). $SLQ < 1$, berarti pada sektor yang sama, perekonomian di daerah studi (kota) memiliki laju pertumbuhan lebih kecil dibandingkan dengan perekonomian di daerah referensi (provinsi).

Dinamic Location Quotient (DLQ) sehingga pergerakan atau perubahan setiap sektor dapat diketahui. Teknik analisis DLQ merupakan sebuah pengembangan dari teknik analisis SLQ yang mengakomodasi besarnya Produk Domestik Regional Bruto sektor atau sub sektor dari waktu ke waktu (time series/trend) (Hendra Kusuma 2017). Perubahan nilai DLQ untuk sektor tertentu pada kurun waktu yang berbeda dapat diketahui dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$DLQ_{ip} = \left[\frac{(1+g_{ip})/(1+g_p)}{(1+G_{ig})/(1+G_g)} \right]^t = \frac{IPPS_{ip}}{IPPS_{ig}}$$

Dimana :

DLQ_{ip} = indeks potensi pada sektor i di Kota Batu

g_{ip} = pangsa pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto pada sektor i di Kota Batu

g_p = rata-rata pangsa pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto sektor i di Kota Batu

G_{ig} = pangsa pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto sub sektor i di Provinsi Jawa Timur

G_g = rata-rata pangsa pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto sub sektor i di Provinsi Jawa Timur

t = selisih antara tahun awal dan tahun akhir

$IPPS_{ip}$ = indeks potensi perkembangan pada sektor i di Kota Batu

$IPPS_{ig}$ = indeks potensi perkembangan pada sektor i di Provinsi Jawa Timur

$DLQ > 1$, artinya potensi pengembangan pada sektor i di wilayah Kota Batu lebih cepat dibanding Provinsi Jawa Timur pada sektor yang sama. $DLQ < 1$, artinya potensi pengembangan pada sektor i di wilayah Kota Batu lebih lambat dibanding Provinsi Jawa Timur pada sektor yang sama.

Tabel 1. Klasifikasi Sektoral Berdasarkan Hasil Gabungan Nilai SLQ dan Nilai DLQ

Kriteria	SLQ > 1	SLQ < 1
DLQ > 1	Unggulan	Andalan
DLQ < 1	Prospektif	Tertinggal

Sumber : Modul ekonomi regional, tahun 2017

1). Apabila nilai SLQ dan nilai DLQ lebih dari satu maka sektor tersebut masuk dalam kategori Sektor Ekonomi Unggulan, 2). Apabila nilai SLQ kurang dari satu dan nilai DLQ lebih dari satu maka sektor tersebut masuk dalam kategori Sektor Ekonomi Andalan, 3). Apabila nilai SLQ lebih dari satu dan nilai DLQ kurang dari satu maka sektor tersebut masuk dalam kategori Sektor Ekonomi Prospektif, 4). Apabila nilai SLQ dan nilai DLQ kurang dari satu maka sektor tersebut masuk dalam kategori Sektor Ekonomi Tertinggal.

Analisis shift share dipergunakan untuk membandingkan laju pertumbuhan (baik positif ataupun negatif) di berbagai sektor (industri) pada struktur ekonomi wilayah lokal atau daerah studi dengan kerangka struktur ekonomi wilayah yang lebih besar atau daerah referensi untuk suatu periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi wilayah lokal dapat sederhanakan menjadi dua komponen utama, yaitu komponen share dan komponen shift (Hendra Kusuma 2017). Rumus yang digunakan untuk mengetahui hasil analisis shift-share adalah sebagai berikut :

$$Y'_{ij} - Y_{ij} = \Delta Y_{ij} = Y_{ij} (R_a - 1) + Y_{ij} (R_i - R_a) + Y_{ij} (r_i - R_i)$$

Keterangan :

ΔY_{ij} = perubahan dalam pendapatan subsektor i pada wilayah i

Y_{ij} = PDRB subsektor i pada provinsi i pada tahun dasar analisis

Y'_{ij} = PDRB subsektor i pada provinsi i pada tahun dasar analisis

Y_i = PDRB subsektor i di seluruh wilayah penelitian pada tahun dasar analisis

Y'_i = PDRB subsektor i di seluruh wilayah penelitian pada tahun dasar analisis

$Y_{..}$ = PDRB seluruh subsektor pada tahun dasar analisis

$Y'_{..}$ = PDRB seluruh subsektor pada tahun dasar analisis

R_a = $Y'_{..} / Y_{..}$

R_i = Y'_i / Y_i

r_i = Y'_{ij} / Y_{ij}

Kesimpulan yang dapat diperoleh adalah :

1. Pertumbuhan regional yang bernilai positif berarti bahwa wilayah tersebut tumbuh lebih cepat dibandingkan pertumbuhan nasional rata-rata. Sedangkan, yang bertanda negatif memberi suatu indikasi bahwa pertumbuhan regional suatu wilayah lebih lambat dibandingkan pertumbuhan nasional rata-rata.

2. Pertumbuhan proporsional yang bernilai positif memberi suatu indikasi bahwa sektor ke-i (regional) merupakan sektor yang maju, sektor tersebut tumbuh lebih cepat dari pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, PP bernilai negatif mengindikasikan bahwa sektor tersebut merupakan sektor yang lamban.

3. Pertumbuhan pangsa wilayah menunjukkan daya saing yang dimiliki suatu sektor ke-i di suatu wilayah dibandingkan dengan sektor yang sama pada wilayah pembanding (wilayah satu atau dua tingkat di atas, bisa juga menggunakan cakupan nasional). (Arif Daryanto 2012)

Alat analisis Tipologi Klassen digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi masing-masing sektoral. Tipologi Klassen pada dasarnya membagi setiap sektor berdasarkan dua indikator utama, yaitu pendapatan perkapita pada masing-masing sektor dan pertumbuhan ekonomi sektoral. Dengan menentukan rata-rata pendapatan perkapita pada masing-masing sektor sebagai sumbu horizontal dan rata-rata pertumbuhan ekonomi sebagai sumbu vertical. Sektor yang diamati dapat dibagi menjadi empat klasifikasi, yaitu sektor cepat maju dan cepat tumbuh (*high growth and high income*), sektor berkembang cepat (*high growth but low income*), sektor maju tapi tertekan (*high income but low growth*), dan sektor relatif tertinggal (*low growth and low income*)(Hendra Kusuma 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Batu merupakan sebuah daerah pemekaran dari Kabupaten Malang, yang ditetapkan menjadi kota administratif pada 6 Maret 1993. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2001, Batu resmi ditetapkan sebagai kota otonom terpisah dari Kabupaten Malang pada tanggal 17 Oktober 2001 dan menjadi salah satu bagian dari Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kota ini terletak 15 km sebelah barat laut Malang atau 90 km sebelah barat daya Surabaya. Berada di jalur yang menghubungkan Malang-Kediri dan Malang-Jombang membuat kota ini menjadi daerah strategis. Kota Batu berbatasan dengan Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Mojokerto di sebelah utara serta dengan Kabupaten Malang di sebelah, selatan, timur dan barat.

Batu dikenal sebagai salah satu kota wisata terkemuka di Indonesia karena potensi keindahan alam yang luar biasa. Kekaguman bangsa Belanda terhadap keindahan dan keelokan alam Batu membuat wilayah kota Batu disejajarkan dengan sebuah negara di Eropa yaitu : Swiss dan dijuluki sebagai *De Kleine Zwitserland* atau Swiss Kecil di Pulau Jawa Bersama dengan Kota Malang dan Kabupaten Malang, Kota Batu merupakan bagian dari kesatuan wilayah yang dikenal dengan Malang Raya (Wilayah Metropolitan Malang).

Nilai SLQ dapat dikatakan sebagai petunjuk dasar menentukan sektor yang potensial untuk dikembangkan. Karena sektor tersebut tidak saja dapat memenuhi kebutuhan di dalam daerahnya, akan tetapi dapat juga memenuhi kebutuhan di daerah lain atau surplus.

Tabel 2. Analisis SLQ Kota Batu Tahun 2012-2018

NILAI SLQ								
No	Lapangan Usaha	2013	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,291	1,255	1,240	1,257	1,253	1,294	1,269
2	Pertambangan dan Penggalian	0,039	0,038	0,036	0,032	0,030	0,030	0,036
3	Industri Pengolahan	0,156	0,151	0,150	0,150	0,152	0,150	0,152
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,151	0,149	0,157	0,163	0,166	0,175	0,153
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2,016	2,047	2,031	1,978	1,923	1,927	2,006
6	Konstruksi	1,089	1,117	1,173	1,198	1,209	1,227	1,125
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,068	1,053	1,056	1,056	1,057	1,061	1,053
8	Transportasi dan Pergudangan	0,430	0,466	0,467	0,466	0,466	0,463	0,458
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,919	2,005	2,016	2,006	2,000	1,974	1,991
10	Informasi dan Komunikasi	1,269	1,380	1,382	1,348	1,313	1,285	1,358
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,367	1,469	1,442	1,401	1,412	1,374	1,445
12	Real Estat	1,765	1,728	1,708	1,684	1,726	1,707	1,720
13	Jasa Perusahaan	0,657	0,639	0,637	0,630	0,615	0,592	0,643
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,163	1,159	1,114	1,095	1,106	1,093	1,134
15	Jasa Pendidikan	1,537	1,508	1,457	1,446	1,459	1,452	1,492
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,318	1,305	1,252	1,229	1,211	1,159	1,281
17	Jasa lainnya	11,499	11,306	11,391	11,511	11,708	11,987	11,397

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur, BPS Kota Batu, data diolah tahun 2020

Hasil analisis mengatakan bahwa pada tahun 2012 sampai tahun 2018 yang menjadi sektor unggulan atau $SLQ > 1$ adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, konstruksi, perdagangan besar dan eceran, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, real estat, administrasi pemerintah, jasa pendidikan, jasa kesehatan, dan jasa lainnya. Artinya, sektor tersebut mempunyai peranan atau nilai PDRB di Kota Batu lebih besar daripada peranan atau nilai PDRB di Provinsi Jawa Timur pada sektor yang sama. Sedangkan sektor bukan unggulan atau $SLQ < 1$ adalah sektor pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, transportasi dan pergudangan, dan jasa perusahaan. Artinya, sektor tersebut mempunyai peranan atau nilai PDRB di Kota Batu lebih kecil daripada peranan atau nilai PDRB di Provinsi Jawa Timur pada sektor yang sama.

Tabel 3. Hasil Analisis DLQ Kota Batu Tahun 2012-2018

NILAI DLQ								
No	Lapangan Usaha	2013	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,997	0,965	0,995	1,025	0,999	1,037	1,003
2	Pertambangan dan Penggalian	1,028	0,967	0,946	0,901	0,945	0,995	0,964
3	Industri Pengolahan	1,026	0,959	1,000	1,017	1,015	0,989	1,001
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1,048	0,976	1,061	1,049	1,022	1,063	1,036
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,034	1,009	0,999	0,985	0,975	1,007	1,001
6	Konstruksi	1,041	1,019	1,057	1,033	1,012	1,019	1,030
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,039	0,979	1,010	1,011	1,004	1,008	1,009
8	Transportasi dan Pergudangan	0,931	1,075	1,009	1,009	1,004	0,997	1,004
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,957	1,038	1,013	1,006	1,000	0,991	1,001
10	Informasi dan Komunikasi	0,903	1,081	1,008	0,986	0,977	0,983	0,990
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,889	1,067	0,988	0,982	1,011	0,977	0,986
12	Real Estat	1,033	0,972	0,996	0,997	1,028	0,994	1,003
13	Jasa Perusahaan	1,008	0,966	1,003	1,000	0,980	0,966	0,987
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,023	0,989	0,968	0,993	1,013	0,993	0,997
15	Jasa Pendidikan	1,018	0,975	0,973	1,004	1,011	1,000	0,997
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,017	0,983	0,966	0,992	0,988	0,962	0,985
17	Jasa lainnya	1,024	0,977	1,015	1,022	1,020	1,028	1,014

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur, BPS Kota Batu, data diolah tahun 2020

Hasil analisis *Dinamic Location Quotient (DLQ)* menjelaskan bahwa nilai $DLQ > 1$ merupakan sektor yang memiliki potensi untuk berkembang lebih cepat, dengan melihat hasil rata-rata pada tabel tersebut yang termasuk dalam golongan ini yaitu : sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, pengadaan air, konstruksi, perdagangan besar dan eceran, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi, real estat, dan jasa lainnya. Sedangkan nilai $DLQ < 1$ merupakan sektor yang memiliki potensi untuk berkembang lambat, dengan melihat hasil rata-rata pada tabel tersebut yang termasuk dalam golongan ini yaitu : sektor pertambangan dan penggalian, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan Sosial.

Tabel 4. Matriks Sektor Ekonomi Berdasarkan Gabungan Analisis SLQ dan DLQ Kota Batu Tahun 2012-2018

Kriteria	SLQ > 1	SLQ < 1
DLQ > 1	<p>Unggulan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan • Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang • Konstruksi • Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor • Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum • Real Estat, dan • Jasa Lainnya. 	<p>Andalan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Industri Pengolahan • Pengadaan Listrik dan Gas • Transportasi dan Pergudangan.
DLQ < 1	<p>Prospektif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Informasi dan Komunikasi • Jasa Keuangan dan Asuransi • Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib • Jasa Pendidikan, dan • Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. 	<p>Tertinggal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pertambangan dan Penggalan • Jasa Perusahaan.

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur, BPS Kota Batu, data diolah tahun 2020

Berdasarkan matriks diatas dapat diketahui bahwa pada kurun waktu 2012 hingga 2018 yang termasuk dalam sektor ekonomi unggulan antara lain : sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, pengadaan air, konstruksi, perdagangan besar dan eceran, penyediaan akomodasi, real estat, dan jasa lainnya. Sektor yang termasuk dalam ekonomi andalan yaitu : sektor industri pengolahan, pengadaan listrik dan transportasi. Sektor yang termasuk dalam ekonomi prospektif yaitu : sektor informasi dan komunikasi, jasa keuangan, administrasi pemerintah, jasa pendidikan, dan jasa kesehatan. Sektor yang termasuk dalam ekonomi tertinggal yaitu : sektor pertambangan dan jasa perusahaan.

Analisis Shift Share

Alat ini digunakan dalam penelitian untuk mengukur perubahan dan pertumbuhan (baik positif maupun negatif) yang terjadi dalam struktur ekonomi wilayah lokal dikaitkan dengan kerangka ekonomi acuan regional yang lebih besar untuk suatu periode tertentu.

Tabel 5. Analisis Shift Share Kota Batu Tahun 2012-2018

Analisis Shift-Share Klasik					
No	Sektor	National Share	Proportional Shift	Differential Shift	Total Shift Share
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	492.986	(338.740)	(254.797)	(100.551)
2	Pertambangan dan Penggalian	5.753	378	(3.196)	2.935
3	Industri Pengolahan	129.378	12.776	35.060	177.214
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1.604	(1.373)	(129)	102
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6.008	(1.670)	(724)	3.614
6	Konstruksi	278.870	20.547	267.306	566.723
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	553.071	22.756	212.044	787.871
8	Transportasi dan Pergudangan	37.976	8.838	17.725	64.539
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	285.291	124.589	175.327	585.207
10	Informasi dan Komunikasi	213.620	87.617	62.090	363.327
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	106.957	28.474	6.742	142.173
12	Real Estat	85.286	2.124	20.496	107.907
13	Jasa Perusahaan	14.299	2.624	640	17.563
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	83.611	(41.731)	(36.690)	5.190
15	Jasa Pendidikan	113.236	10.166	18.734	142.136
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	23.763	6.098	1.417	31.277
17	Jasa lainnya	487.992	(68.782)	151.111	570.321
TOTAL		2.919.702	(125.310)	673.156	3.467.547

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur, BPS Kota Batu, data diolah tahun 2020

Berdasarkan Total Hasil Analisis Shift Share dapat diketahui bahwa : Nilai national share selama periode 2012 sampai 2018 keseluruhan sektor bernilai positif yaitu berjumlah sebesar Rp2.919.702 juta rupiah. Artinya semua sektor di Kota Batu berkontribusi terhadap Provinsi Jawa Timur dengan jumlah sebesar Rp2.919.702 juta rupiah.

Sektor yang dipengaruhi faktor eksternal dan memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal adalah sektor pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, konstruksi, perdagangan besar dan eceran, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, real estat, jasa perusahaan, jasa pendidikan dan jasa kesehatan. Artinya, sektor tersebut memiliki spesialisasi untuk tumbuh lebih cepat. Sedangkan sektor yang dipengaruhi faktor eksternal namun tidak memiliki berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, pengadaan listrik dan gas, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, administrasi pemerintah, pertahanan, dan jasa lainnya. Tetapi secara keseluruhan faktor eksternal tidak terlalu berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah Kota Batu, hal tersebut dibuktikan dengan total nilai proportional shift sebesar Rp -125.310 juta rupiah, artinya struktur perekonomian Provinsi Jawa Timur berbeda dengan struktur perekonomian di Kota Batu. Sektor tersebut tidak memiliki spesialisasi untuk tumbuh lebih lambat.

Differential Shift selama periode 2012 sampai 2018 dapat disimpulkan bahwa sektor yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Batu adalah sektor industri pengolahan, konstruksi, perdagangan besar dan eceran, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, real estat, jasa perusahaan, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan jasa lainnya. Artinya, faktor internal sangat mempengaruhi sektor tersebut dan berkembang lebih cepat. Sedangkan sektor yang tidak berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Batu adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, pertambangan dan penggalian, pengadaan listrik dan gas, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, dan administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Artinya, faktor internal tidak mempengaruhi sektor tersebut dan berkembang lebih lambat.

Nilai Total Shift Share selama periode 2012 sampai 2018 didapatkan hasil berdasarkan analisis secara global (national share + proportional shift + differential shift) pada masing-masing sektor di Kota Batu mempunyai nilai positif dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp3.467.546.93 yang berarti semua sangat berpotensi untuk tumbuh dan berkembang lebih cepat, kecuali sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan karena nilai total shift share sebesar Rp-100.551,07 juta rupiah yang berarti sektor tersebut tumbuh dan berkembang lebih lambat. Maknanya bahwa sektor industri dan sektor jasa banyak menyumbang tambahan lapangan kerja di Kota Batu adalah sama dengan banyaknya sumbangan tambahan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur.

Analisis Tipologi Klassen

Alat ini digunakan untuk mengetahui pola dan struktur perekonomian di Kota Batu yang akan dibedakan menjadi empat klasifikasi sektor ekonomi dalam empat kuadran. Tipologi Klassen pada dasarnya membagi setiap sektor berdasarkan dua indikator utama, yaitu pendapatan perkapita pada masing-masing sektor dan pertumbuhan ekonomi sektoral. Kuadran I merupakan golongan sektor Cepat Maju dan Cepat Tumbuh (*high growth and high income*), Kuadran II merupakan golongan sektor Berkembang Cepat (*high growth but low income*), Kuadran III merupakan golongan sektor Maju Tapi Tertekan (*high income but low growth*), dan Kuadran IV merupakan golongan sektor Tertinggal (*low growth and low income*). (Hendra Kusuma 2017).

Tabel 6. Analisis Tipologi Klassen Kota Batu Tahun 2012-2018

(dilanjutkan pada halaman 12)

(lanjutan halaman 11)

No	Lapangan Usaha	PDRB Kota Batu		Growth		Tipologi Klassen
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.378.238,23	Tinggi	2,93	Rendah	Maju Tertekan
2	Pertambangan dan Penggalian	16.034,61	Rendah	2,70	Rendah	Terbelakang
3	Industri Pengolahan	408.453,50	Rendah	6,95	Tinggi	Berkembang Cepat
4	Pengadaan Listrik dan Gas	4.836,04	Rendah	5,25	Rendah	Terbelakang
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	18.008,25	Rendah	5,05	Rendah	Terbelakang
6	Konstruksi	976.540,23	Tinggi	9,94	Tinggi	Cepat Maju dan Tumbuh
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.779.840,06	Tinggi	7,47	Tinggi	Cepat Maju dan Tumbuh
8	Transportasi dan Pergudangan	123.333,80	Rendah	7,98	Tinggi	Berkembang Cepat
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	939.280,16	Tinggi	8,61	Tinggi	Cepat Maju dan Tumbuh
10	Informasi dan Komunikasi	683.334,97	Tinggi	7,18	Tinggi	Cepat Maju dan Tumbuh
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	334.288,37	Rendah	6,11	Rendah	Terbelakang
12	Real Estat	271.456,06	Rendah	6,82	Tinggi	Berkembang Cepat
13	Jasa Perusahaan	44.615,06	Rendah	5,88	Rendah	Terbelakang
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	234.711,75	Rendah	3,36	Rendah	Terbelakang
15	Jasa Pendidikan	356.468,26	Rendah	6,46	Tinggi	Berkembang Cepat
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	74.618,76	Rendah	5,97	Rendah	Terbelakang
17	Jasa Lainnya	1.537.388,61	Tinggi	7,13	Tinggi	Cepat Maju dan Tumbuh

Sumber : BPS Kota Batu tahun 2012-2018, data diolah tahun 2020

Keterangan :

Growth Tinggi dan PDRB Tinggi = Cepat Maju dan Cepat Tumbuh (warna biru)

Growth Tinggi dan PDRB Rendah = Berkembang Cepat (warna kuning)

Growth Rendah dan PDRB Tinggi = Maju Tapi Tertekan (warna hijau)

Growth Rendah dan PDRB Rendah = Terbelakang (warna pink)

Berdasarkan data pada Tabel 4.13 halaman 45 dapat diketahui bahwa sektor yang tergolong cepat maju dan cepat tumbuh adalah sektor konstruksi, perdagangan besar dan eceran, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, dan jasa lainnya. Artinya, pertumbuhan ekonomi dan kontribusi sektoralnya diatas rata-rata.

Sektor yang tergolong berkembang cepat adalah sektor industri pengolahan, transportasi dan pergudangan, jasa keuangan dan asuransi, real estat, dan jasa pendidikan. Artinya, pertumbuhan ekonomi sektor tersebut diatas rata-rata dan kontribusi sektoral dibawah rata-rata.

Sektor yang tergolong maju tapi tertekan adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Artinya, pertumbuhan ekonomi sektor tersebut dibawah rata-rata dan kontribusi sektoral diatas rata-rata.

Sektor yang tergolong terbelakang/ tertinggal adalah sektor sektor pertambangan dan penggalian, pengadaan listrik dan gas, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, dan jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Artinya, pertumbuhan ekonomi dan kontribusi sektoralnya dibawah rata-rata.

Tabel 4.14 Matriks Klasifikasi Sektoral di Kota Batu Tahun 2012-2018 Menurut Tipologi Klassen

(dilanjutkan pada halaman 13)
(lanjutan halaman 12)

<p style="text-align: center;">Kuadran II (Berkembang Cepat)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Industri Pengolahan • Transportasi dan Pergudangan • Jasa Keuangan dan Asuransi • Real Estat • Jasa Pendidikan 	<p style="text-align: center;">Kuadran I (Cepat Maju Cepat Tumbuh)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Konstruksi • Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor • Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum • Informasi dan Komunikasi • Jasa Lainnya
<p style="text-align: center;">Kuadran IV (Tertinggal)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pertambangan dan Penggalian • Pengadaan Listrik dan Gas • Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang • Jasa Perusahaan • Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib • Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial 	<p style="text-align: center;">Kuadran III (Maju Tapi Tertekan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Keterangan :

Growth Tinggi dan PDRB Tinggi = Cepat Maju Cepat Tumbuh
 Growth Tinggi dan PDRB Rendah = Berkembang Cepat
 Growth Rendah dan PDRB Tinggi = Maju Tapi Tertekan
 Growth Rendah dan PDRB Rendah = Terbelakang

Berdasarkan matriks Tipologi Klassen Tabel 4.14 dapat diketahui bahwa sektor-sektor ekonomi Kota Batu yang termasuk dalam Kuadran I atau Cepat Maju Cepat Tumbuh adalah sektor konstruksi, perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, dan jasa lainnya.

Sektor ekonomi yang termasuk dalam klasifikasi Kuadran II atau Berkembang Cepat adalah sektor industri pengolahan, transportasi dan pergudangan, jasa keuangan dan asuransi, real estat, dan jasa pendidikan.

Sektor ekonomi yang termasuk dalam klasifikasi Kuadran III atau Maju Tapi Tertekan adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan.

Sedangkan sektor ekonomi yang termasuk dalam klasifikasi Kuadran IV atau sektor Tertinggal adalah sektor pertambangan dan penggalian, pengadaan listrik dan gas, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, dan jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

KESIMPULAN

Secara garis besar berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada Kota Batu periode 2012 sampai 2018 dengan menggunakan alat analisis *Static Location Quotient (SLQ)*, *Dinamic Location Quotient (DLQ)*, *Shift Share (SS)*, dan Tipologi Klassen, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisis gabungan SLQ dan DLQ pada periode 2012 hingga 2018 yang termasuk dalam sektor :
 - a. Ekonomi Unggulan : sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, pengadaan air, konstruksi, perdagangan besar dan eceran, penyediaan akomodasi, real estat, dan jasa lainnya.
 - b. Ekonomi Andalan : sektor industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, serta transportasi dan pergudangan.
 - c. Ekonomi Prospektif : sektor informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, administrasi pemerintahan, jasa pendidikan, serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial.
 - d. Ekonomi Tertinggal : sektor pertambangan, dan jasa perusahaan. Artinya, sektor tersebut memiliki nilai $SLQ < 1$ dan nilai $DLQ < 1$, sektor ini tidak bisa memenuhi kebutuhan di wilayahnya sendiri dan tidak berpotensi untuk dikembangkan lagi.
2. Hasil analisis Shift Share dapat disimpulkan bahwa sektor yang berspesialisasi tumbuh dengan cepat dan berpotensi untuk dikembangkan adalah sektor industri pengolahan, konstruksi, perdagangan besar dan eceran, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan, real estat, jasa perusahaan, jasa pendidikan, dan jasa kesehatan.
3. Hasil analisis Tipologi Klassen dapat disimpulkan bahwa sektor yang termasuk dalam
 - a. Kuadran I : sektor konstruksi, perdagangan besar dan eceran, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, dan jasa lainnya.
 - b. Kuadran II : sektor industri pengolahan, transportasi dan pergudangan, jasa keuangan dan asuransi, real estat, dan jasa pendidikan.
 - c. Kuadran III : sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan.
 - d. Kuadran IV : sektor pertambangan dan penggalan, pengadaan listrik dan gas, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, dan jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Argo, Fahma, and Ida Nuraini. 2017. "Pengaruh Dana Alokasi Umum Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2016." *Jurnal Ilmu Ekonomi* 1: 163–75.
- Arif Daryanto, Yundy Hafizrianda. 2012. "Model-Model Kuantitatif." In *Konsep Dan Aplikasi Perencanaan Pembangunan Daerah*, ed. andina oktariani sandra siti safiah. bogor: IPB PRESS, 31.
- Boediono. 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Daryanto, Arief, Yundy Hafizrianda. 2010. *Model-Model Kuantitatif Untuk Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah, Konsep Dan Aplikasi*. Bogor: PT.Penerbit IPB Press.
- Hendra Kusuma. 2017. *Modul Ekonomi Regional*. ed. Tim Umm Pres. Malang: UMM PRES.
- Jhingan. 2014. In D. Guritno (Ed.) (ke enambel) *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Rachbini, Didik J. 2001. *Pembangunan Ekonomi & Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Soebagiyo, Daryono, and Arifin Sri Hascaryo. 2015. "Analisis Sektor Unggulan Bagi Pertumbuhan Ekonomi Daerah Di Jawa Tengah." *Univesity Research Colloquium*: 138–51. ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DAN STUDI SEKTOR UNGGULAN DI KABUPATEN/KOTA SE-JAWA TENGAH.
- Sugiono. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Robinson. 2015. "Ekonomi Regional." In *Ekonomi Regional*, Jakarta: PT BUMI AKSARA, 10.
- Tri Widodo. 2006. *Perencanaan Pembangunan. Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)*. Yogyakarta: UUP STIM YKPN.
- Usya, sambodo dalam. 2006. "Analisis Struktur Ekonomi Dan Identifikasi Sektor Unggulan Di Kabupaten Subang." In *Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Manajemen*, Bogor.
- Yurliana, Yurliana, M. R, and Selamat Rachmadi. 2015. "Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Di Kabupaten Batanghari." *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah* 3(2): 115–28.